

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Ruang Lingkup Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yang dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang memiliki makna panggilan, seruan, ajakan, undangan. Menurut Jum'ah Amin Abdul Aziz dikutip sebagaimana dalam buku ilmu dan filsafat dakwah, di antara makna dakwah secara bahasa adalah An-Nida yang berarti memanggil atau mengundang. Ad-Du'a (ila Syai'i) yaitu menyeru atau mendorong kepada sesuatu. Walaupun secara bahasa makna dakwah (mengajak, menyeru) masih bersifat netral, namun secara istilah dakwah selalu berkonotasi kepada seruan atau ajakan kepada hal-hal positif, yaitu mengajak kepada jalan (agama) Allah.¹ Dalam al-Qur'an juga telah dijelaskan ayat tentang dakwah dalam surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Ali-Imran (3): 104)

Dakwah menurut istilah ada beberapa pendapat yang banyak di definisikan oleh para ahli. Namun, antara definisi para ahli satu dengan yang lain saling berkaitan, definisi dakwah menurut para ahli antara lain :

Menurut Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat ma'ruf

¹ Umdatul Hasanah, Ilmu dan Filsafat Dakwah, (Serang : Fseipress, 2013). 1

dan mencegah dari berbuat munkar, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Menurut Nasaruddin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyyah.³

Menurut Toha Yahya Omar, definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang sesuai peringatan Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁴

Dengan demikian dakwah merupakan kegiatan mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya secara sadar sesuai dengan prinsip Islam untuk mengamalkan amalan yang baik dan meninggalkan amalan yang buruk, baik secara individu maupun kelompok dengan tanpa adanya paksaan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan kehidupan seseorang atau kelompok tersebut menjadi lebih baik dalam segi dunia maupun agama.

b. Tujuan Dakwah

Dakwah secara umum bertujuan untuk mengajak manusia atau sasaran dakwah menuju jalan kebaikan dan meninggalkan kemungkar. Hal tersebut tentu sesuai dengan ajaran Islam, dengan cara mengajak seseorang maupun sebuah kelompok dalam menuju kehidupan yang lebih baik, di dunia maupun di akhirat. Selain itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan persaudaraan antar umat beragama, menjalin hubungan baik antar masyarakat, serta penguatan dalam berorganisasi maupun berkelompok sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan-tujuan umum ini harus di rumuskan kedalam tujuan yang lebih operasional dan dapat di evaluasi keberhasilan yang telah dicapainya. Misalnya, tingkat *keistiqomah* dalam mengerjakan sholat, tingkat

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011). 1

³ Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016).9

⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013). 16

kemanahan dan kejujuran, berkurangnya angka kemaksiatan, ramainya salat berjamaah di masjid, berkurangnya tingkat pengangguran, penjual minuman keras dan lain sebagainya⁵.

c. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan mengajak seseorang ataupun masyarakat mengamalkan hal baik dan meninggalkan hal buruk, kegiatan tersebut tentu membutuhkan unsur-unsur yang membantu terlaksananya kegiatan dakwah, unsur-unsur tersebut adalah :

1) *Da'i* (Komunikator Dakwah)

Kata *da'i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Menurut istilah *da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam⁶.

Pada dasarnya seorang *da'i* adalah orang yang menjadi salah satu penerus tugas Rasulullah SAW untuk menyebarkan ajaran-ajaran sesuai dengan ketentuan Allah SWT dalam al-Qur'an, serta hadis

Seorang *da'i* memiliki peran yang sangat penting dalam berjalannya sebuah kegiatan dakwah, hal ini dikarenakan seorang *da'i* lah yang menjadi penyebar dakwah. Dalam pelaksanaan dakwah, *da'i* adalah orang yang dianut secara lisan, tulisan maupun kegiatannya, maka dari itu seorang *da'i* harus mempunyai sifat-sifat yang santun antara lain adalah:

- a) Mengetahui Tentang al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pokok agama Islam.
- b) Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk kepada al-Qur'an dan Sunnah, seperti Tafsir, Ilmu Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan lain-lain

⁵ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*(Bandung : Alfabeta, 2016). 30

⁶Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*,

- c) Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti teknik dakwah, Ilmu Jiwa (Psikologi) Sejarah, Antropologi, Perbandingan Agama dan sebagainya
- d) Memahami bahasa ummat yang akan diajak kepada jalan yang diridhai oleh Allah. Demikian juga Ilmu Retorika dan kepandaian berbicara atau mengarang.
- e) Penyantun dan lapang dada, dan apabila dia keras dan sempit pandangan, maka akan larilah manusia meninggalkan dia.
- f) Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran.
- g) Memberi contoh dalam setiap medan kebajikan supaya paralel kata-katanya dengan tindakannya⁷

Dengan demikian, seorang *Da'i* harus bisa menguasai sifat sifat yang baik, agar dalam pelaksanaan dakwah dapat berjalan baik, dan mampu diterima oleh objek dakwah dan diamalkan sesuai dengan ajaran yang telah di berikan oleh *Da'i* tersebut.

2) *Mad'u* (Sasaran Dakwah)

Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia baik laki-laki atau perempuan, tua maupun muda, miskin ataupun kaya, muslim maupun non muslim. Semuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam ini. Semua berhak menerima ajakan seruan ke jalan Allah SWT⁸.

Pelaksanaan dakwah akan berjalan dengan lancar apabila seorang *mad'u* mampu memahami apa yang di sampaikan oleh *da'i*. *Mad'u* sendiri terdiri dari beberapa golongan, golongan tersebut dibedakan untuk bagaimana *da'i* memposisikan diri dalam memberikan materi dakwahnya.

⁷Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depannya*, 51-52

⁸ Muhammad Zamroji, *Manhaj Dakwah Islam Pesantren Dasar dan Panduan Praktis Strategi Pengembangan Dakwah Islamiyah* (Kediri : Kalam Santri Press, 2012). 76

Menurut sikap *mad'u* terhadap seruan dakwah, al-Qur'an menyebutkan tiga kelompok *mad'u*, yaitu kelompok yang bersegera menerima kebenaran (*al-sabiquna bi al-hikmah*), kelompok pertengahan (*muqtashid*), dan kelompok yang menzalimi dirinya sendiri (*zhalim linafsih*)⁹.

Pengelompokan *mad'u* tersebut bertujuan untuk mempermudah seorang *da'i* dalam berkomunikasi dan pemberian materi dakwah, agar mampu diterima serta diamalkan dengan baik sesuai materi yang telah diberikan oleh *da'i* tersebut, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah.

d. Metode Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan yang mengajak seseorang atau kelompok untuk menuju perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk, dalam berdakwah sendiri banyak metode-metode dakwah untuk menyampaikan dakwah tersebut, metode tersebut dibagi agar dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh *da'i* dapat diterima dengan baik.

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu, “ *meta* “ (melalui) dan “ *hodos* “ (jalan,cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan¹⁰. Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang¹¹.

Metode dakwah telah di tuliskan dalam al-Qur'an yang terdapat pada surat an-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

⁹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta : Kencana, 2011). 192

¹⁰ Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009). 6

¹¹ Munir, *Metode Dakwah*. 7

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) pada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk¹².

Ayat tersebut membahas tentang beberapa metode dakwah, dalam ayat tersebut metode dakwah dibagi menjadi tiga, antara lain:

1) Metode *al-Hikmah*

Dalam kamus bahasa dan kitab tafsir, kata hikmah diartikan *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-nububuwwah* (kenabian), *al-'ilm* (ilmu), *al-haq* (kebenaran). Dalam kitab-kitab tafsir, *al-hikmah* disinonimkan dengan *hujjah* (argumentasi), wahyu Allah yang telah diturunkan kepadamu¹³.

Prof. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan ajaran Tuhan¹⁴.

Menurut beberapa pengertian diatas, arti *al-Hikmah* adalah kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih dan memilah serta menyesuaikan teknik dakwah sesuai dengan keadaan dan kondisi *mad'u*, namun tetap sesuai dengan ajaran Islam.

¹² <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125> (diakses pada 26 Januari 2021 pada pukul 08:29 WIB)

¹³ Nur Hidayat Muh. Said “ Metode Dakwah “ (Studi al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 125) “ *Jurnal Dakwah Tabligh*, (16). No. 1 (Juni 2015): 79

¹⁴ Munir, *Metode Dakwah*. 9

2) Metode *Mauizhah Hasanah*

Secara bahasa, *Mauizhah Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *Mau'izhah* dan *Hasanah*. Kata *Mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wadzan-'idzatan* yang berarti : nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *Hasanah* merupakan kebalikan dari kata *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan¹⁵.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain :

- a) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut : “*Al-Mau'izhah al-Hasanah*” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an¹⁶.
- b) Menurut Abdul Hamid al-Bilali : *al-Mauizhah al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik¹⁷.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Mauizhah Hasanah* adalah metode yang diberikan melalui nasihat-nasihat yang menyentuh hati dengan bahasa yang lemah lembut, sehingga dapat diterima dengan baik oleh sasaran dakwah.

3) Metode *Mujadalah*

Kata *al-Mujadalah* berarti “berbantah, berdebat”. Jadi *wa jadilhum bi al-latiy hiya ahsan*, berarti melakukan dialog atau bertukar pikiran dengan cara yang terbaik, sesuai dengan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah¹⁸.

¹⁵ Munir, *Metode Dakwah*. 15

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. 251

¹⁷ Munir, *Metode Dakwah*. 16

¹⁸ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*. (Kudus : STAIN Kudus, 2009).

Secara Umum, *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* diartikan juga dengan bertukar pikiran yang baik, berdialog (berdiskusi) dengan cara yang baik, tentu saja arah diskusi yang baik yaitu bentuk diskusi yang dilandasi penggunaan bahasa yang baik dalam hal ini disebutkan juga dengan *bahasa dakwah*¹⁹.

Menurut penjelasan diatas metode *Mujadalah* adalah metode dakwah dengan bertukar pikiran dan berdialog atau berdiskusi dengan cara yang baik dengan bahasa yang santun dan sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Dengan demikian, bertukar pikiran merupakan salah satu kegiatan dalam bermujadalah. Namun, bukan semua kegiatan bertukar pikiran adalah mujadalah.

Sehubungan dengan hal ini, Maidar dan Mukti mengemukakan kriteria diskusi adalah :

- a) Ada masalah yang di bicarakan
- b) Ada seseorang yang bertindak sebagai pemimpin diskusi
- c) Ada peserta diskusi
- d) Setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur
- e) Kalau ada kesimpulan atau keputusan, hal tersebut disetujui oleh seluruh anggota.²⁰

Sesuai dengan keterangan diatas, hal-hal tersebut dapat menjadi acuan untuk kelancaran kegiatan dakwah dengan metode *mujadalah*.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator.²¹

¹⁹ Maimun Yusuf, *Dakwah Tekstual dan Konstektual*. (Yogyakarta : AK Group, 2006). 81

²⁰ Maqfirah “ Mujadalah Menurut Al-Qur’an (Kajian Metodologi Dakwah).*Jurnal Al-Bayan*, (20) No. 29 (Januari-Juni 2014). 109

²¹ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*,(Bandung: Bina Cipta 1997). 7

Sedangkan dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da’a-yad’u-dakwatan*”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).²²

Secara terminologi, definisi mengenai dakwah telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama. Beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah, diantaranya:

1. Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.²³
2. Toha Yahya Omar mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁴
3. Jalaludin Rahmat Dakwah adalah ilmu yang membahas tentang proses penerimaan, pengolahan, dan penyampaian ajaran Islam untuk merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.²⁵
4. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009). 1.

²³ Moh. Ali Aziz, Edisi revisi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004).

11.

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 13.

²⁵ Enjang & Aliyudin, *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009). 25.

tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁶

5. M. Arifin Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²⁷

Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh *Da'i* kepada *Mad'u* dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Macam-macam Pesan Dakwah

Pesan dakwah dalam hal ini dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1) Aqidah

Aqidah berasal dari kata *aqada* yang berarti ikatan. Secara istilah, aqidah adalah keyakinan hati akan sesuatu. Menurut Hassan al Banna, mendefinisikan akidah sebagai sesuatu yang mengharuskan hati yang membenarkan, yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan bersih dari kebimbangan.²⁸ Oleh karena itu, hal pertama yang dijadikan pesan dalam berdakwah adalah masalah aqidah atau keimanan. Dalam bidang akidah ini bukan saja pembahasannya yang tertuju pada masalah yang wajib diimani, akan tetapi pesan dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang oleh agama. Misalnya, syirik (mensekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan sang pencipta dan sebagainya.

²⁶ M.Munir & Wahyu ilaihi., *Menajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009). 20.

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 14.

²⁸ Wage: "Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat", *Fikri*, (1). No. 2 (Desember 2016). 338.

2) Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.

Materi akhlak sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriah, tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah hingga kepada sesama makhluk.²⁹

3) Syari'ah

Syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'at Islam sangatlah luas dan luwes (fleksibel). Akan tetapi, tidak berarti Islam lalu menerima setiap pembaruan yang ada tanpa ada filter sebaliknya.

Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan ibadah adalah adanya rukun Islam. Sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia seperti warisan, hukum, keluarga, jual beli, dan lain-lain. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi anil munkar).³⁰

3. Media Dakwah

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari medium yang

²⁹ M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 28.

³⁰ Ilmiah Kasyaf (Khazanah Santri Salaf) dkk, *Trilogi Musik*, (Kediri: Lirboyo Press, 2017). 29.

berarti tengah, antara, rata-rata.³¹ Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.³² Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.³³

b. Macam-macam Media Dakwah

Media dakwah dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Non media Massa
 - a. Manusia : utusan, kurir, dan lain-lain.
 - b. Benda : telepon, surat, dan lain-lain.
2. Media Massa
 - a. Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
 - b. Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
 - c. Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual.³⁴
3. Media Internet

Internet menjadi sebuah jaringan komunikasi global. Berjuta orang di seluruh dunia menggunakan internet untuk berbagai hal, mulai keperluan pribadi, organisasi, sampai keperluan perusahaan. Masyarakat

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004). 403.

³² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012). 288.

³³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983). 63

³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. 144.

Indonesia di berbagai daerah juga sudah banyak yang menggunakan internet. Tidak hanya di perusahaan, penggunaan internet juga masuk ke sekolah-sekolah sebagai sarana penting dalam kegiatan pembelajaran. Akses internet bahkan sudah mudah digunakan di rumah-rumah.³⁵

Sebagai sumber daya informasi yang sangat luas dan sangat besar, internet tidak dapat dtangani sendiri oleh satu orang, satu organisasi, atau satu negara pun. Kenyataannya, tidak ada satu orang yang mampu memahami seluruh seluk beluk internet.³⁶

c. Dakwah melalui Film

1) Pengertian Film

Ada beberapa pengertian tentang film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka (2005 : 316), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).

Pengertian film secara luas adalah film yang diproduksi secara khusus untuk di pertunjukan di gedung-gedung pertunjukan atau gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah “*teatrical*”. Film ini berbeda dengan Film Televisi atau Sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.³⁷

Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film itu selain memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, kostum, dan panorama yang indah. Kelebihan film karena tampak hidup dan memikat. Setelah menyaksikan film, seseorang memanfaatkan untuk mengembangkan suatu

³⁵ Clay Shirky, *Internet Lewat E-Mail*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1995). 2.

³⁶ Lani Sidharta, *Internet: Informasi Bebas Hambatan 2*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1996). 8.

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007. 201

realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi. Film dapat dipakai penonton untuk melihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru.³⁸

Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, antara lain:

- a) Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.
- b) Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan, dan pornografi apabila ditonton dengan jumlah banyak akan membawa keprihatinan banyak pihak. Sajian tersebut memberikan kecemasan bagi manusia modern. Kecemasan tersebut berasal dari keyakinan bahwa isi seperti itu mempunyai efek moral, psikologi, dan sosial yang merugikan, khususnya pada generasi muda dan menimbulkan anti sosial.
- c) Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seperti seks bebas, penggunaan narkoba) dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak.³⁹

2) Macam-macam Film

a) Film Cerita

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia.⁴⁰ Film jenis ini

³⁸ Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Bekasi: Rekatama Media. 2014. 37

³⁹ Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*. 96.

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007. 66

didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik di mana saja.

b) Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (news value). Film berita sudah tua usianya, lebih tua dari film cerita. Bahkan film cerita yang pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film cerita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaannya.⁴¹

c) Film Dokumenter

Film dokumenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah atau sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk berbentuk rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat. Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita untuk dihidangkan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Film berita sering dibuat dalam waktu yang tergesa-gesa. Sedangkan untuk membuat film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang

d) Film Animasi (kartun)

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup.

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. 139.

Animasi berasal dari kata "Animation" yang dalam bahasa Inggris "to animate" yang berarti menggerakkan. Jadi animasi dapat diartikan sebagai menggerakkan sesuatu (gambar atau objek) yang diam.

Arti animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak (depan, belakang, dan samping) dan detail muka si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, kesal dan lain-lain) lalu pose atau gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut. Arti animasi intinya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira, bahkan tertawa.⁴²

Jenis-jenis animasi dilihat dari teknik pembuatannya animasi yang ada saat ini dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu:

1. Stop-motion animation

Stop-motion animation sering pula disebut *claymation* karena dalam perkembangannya, jenis animasi ini sering menggunakan clay (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan. Teknik *stop-motion animation* merupakan animasi yang dihasilkan dari pengambilan gambar berupa obyek (boneka atau yang lainnya) yang digerakkan setahap demi setahap. Dalam pengerjaannya teknik ini memiliki tingkat kesulitan dan memerlukan kesabaran yang tinggi.

Wallace and Gromit dan Chicken Run, karya Nick Parks, merupakan salah satu contoh karya *stop motion animation*. Contoh lainnya adalah *Celebrity Dead match* di

⁴² Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Bekasi: Rekatama Media. 2014. 61

MTV yang menyajikan adegan perkelahian antara berbagai selebriti dunia.

2. Animasi Tradisional (*Traditional animation*)

Tradisional animasi adalah teknik animasi yang paling umum dikenal sampai saat ini. Dinamakan tradisional karena teknik animasi inilah yang digunakan pada saat animasi pertama kali dikembangkan. Berkembangnya teknologi komputer, pembuatan animasi tradisional juga dikembangkan cara pembuatannya, yaitu dikerjakan dengan menggunakan komputer. Dewasa ini teknik pembuatan animasi tradisional yang dibuat dengan menggunakan komputer lebih dikenal dengan istilah animasi 2 Dimensi.

3. Animasi Komputer

Sesuai dengan namanya, animasi ini secara keseluruhan dikerjakan dengan *menggunakan* komputer. Dari pembuatan karakter, mengatur gerakan pemain dan kamera, pemberian suara, serta spesial efeknya semuanya di kerjakan dengan komputer. Dengan animasi komputer, hal-hal yang awalnya tidak mungkin digambarkan dengan *animasi* menjadi mungkin dan lebih mudah. Sebagai contoh perjalanan wahana ruang angkasa ke suatu planet dapat digambarkan secara jelas, atau proses terjadinya tsunami.⁴³

d. Dakwah melalui Film Animasi

Perkembangan teknologi komunikasi nampaknya semakin pesat, Pemanfaatan media massa untuk dakwah dapat dilakukan jika mampu memberdayakan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Hal ini berarti bahwa harus menguasai seluk beluk teori dan praktek-praktek komunikasi antar manusia. Komunikasi antara manusia pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara

⁴³(<http://septiandekky.blog.widyatama.ac.id/2014/06/13/pengertian-dan-jenis-jenis-animasi/> akses 07 Juni 2021 pukul 16.00).

komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mencapai suatu kesamaan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai isi pesan melalui media film animasi.

Halnya dengan dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang bersifat mengajak untuk mengubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi yang baik dan terpuji. Mengingat bahwa kehidupan umat manusia senantiasa berubah, maka dakwah Islamiyah memerlukan teknik penerapan yang akurat sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam berdakwah tidak ada batasan apapun itu, intinya bertujuan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁴⁴ Karena minat dakwah hampir merata pada semua, termasuk kalangan para *senias* dan seniman muslim, yang berminat memanfaatkan media film untuk berdakwah. Film tidak hanya sebagai tontonan tetapi sekaligus sebagai tuntunan. Disisi lain film dakwah juga ada batasan *syar'i* yang mengendalikan proses pembuatan film mendorong kreatifitas para *senias* muslim. Dakwah melalui film animasi adalah hal baru tentang dakwah Islamiyah dalam memuat film-film kartun yang Islami, dengan memperkenalkan budaya dan ajaran Islam, serta cerita-cerita kepahlawanan.⁴⁵ Hal ini bisa dilakukan dengan membuat film-film animasi yang bisa dilakukan oleh para *animator* muslim, sehingga anak-anak muslim tidak kehilangan sejarah dan identitasnya.

Dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan (dakwah) tersebut mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan keagamaan akan dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya adalah film. Film sebagai salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk

⁴⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004. 20.

⁴⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. 25

memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dan untuk manusia, termasuk pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah. Dengan melihat film khalayak dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi. Dalam penyampaian pesan keagamaan, film mengekspresikannya dalam berbagai macam cara dan strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

Dengan media film, pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan. Pesan-pesan *da'i* sebagai pemain dalam *dialog-dialog* adegan film dapat mengalir secara lugas, sehingga penonton (*mad'u*) dapat menerima pesan yang disampaikan pada masyarakat karena pesan *verbal* diimbangi dengan pesan *visual* memiliki efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku *mad'u*.⁴⁶ Hal ini terjadi karena dalam film selain pikiran, perasaan, pemirsa pun dilibatkan.

Dalam sebuah film terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun akan diterima *mad'u* secara penghayatan, sedangkan hubungan logis diterima *mad'u* secara pengetahuan.

e. Kartun Animasi Upin dan Ipin

Kartun Upin dan Ipin adalah sebuah kartun animasi anak-anak yang bernuansa Islami yang menggunakan bahasa melayu. Kartun ini adalah kartun berjenis serial yang berarti tidak bersambung dari judul satu ke judul yang lain, sehingga pembuat kartun bebas menggusung tema yang berbeda-beda disetiap judul. Film kartun Upin dan Ipin sendiri telah banyak disajikan di televisi, internet DVD maupun media Youtube. Kartun dengan tokoh dua anak kembar ini menggusung tema-tema keseharian

⁴⁶ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media belajar*, Jakarta: Graha Ilmu, 2013. 5.

yang terjadi disekitar kita, dan kemudian menyajikannya dengan tayangan yang ringan dan juga menghibur serta mendidik.⁴⁷

Upin dan Ipin sangat disukai oleh anak-anak. Karena karakternya yang mudah di ingat dan filmnya sangat menyenangkan untuk ditonton. Selain itu film ini mengandung nilai dakwah, nilai edukasi dan nilai toleransi. Dengan menonton tayangan Upin dan Ipin anak-anak akan lebih memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya khususnya tentang agama. Maka dari itu film ini sangat layak untuk dijadikan salah satu media dakwah untuk anak-anak.⁴⁸

Apabila melihat realita yang demikian, tentunya, Film Upin dan Ipin dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan. Ada beberapa alasan untuk hal itu. Pertama, film tersebut sudah digemari oleh anak-anak sehingga tokoh utamanya secara tidak sadar dapat menjadi figur. Kedua, film tersebut menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak-anak secara tidak langsung dapat meniru tingkah laku yang ada dalam film tersebut. Ketiga, film tersebut memiliki latar yang sederhana sehingga dapat diterima oleh semua kalangan. Keempat, masa anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan. karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam anak-anak.

Film Upin dan Ipin memberikan pesan-pesan dakwah yang salah satunya menanamkan nilai-nilai ibadah dalam di dalam rukun Islam yang ketiga yaitu berpuasa dibulan ramadhan. Puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa adalah salah satu bentuk ibadah kita

⁴⁷ Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, diakses dari repository.uinjkt.ac.id.

⁴⁸ Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*. hal. 27.

kepada Allah dalam menjalankan perintah-Nya. Kita diwajibkan untuk berpuasa, menahan lapar dan dahaga serta hawa nafsu sejak terbit fajar hingga terbenam matahari. Didalam episode Ramadhan upin ipin mencontohkan cara berpuasa untuk anak-anak dengan baik dikarenakan berpuasa merupakan suatu ibadah yang menjadi sarana agar kita bisa menjadi hamba yang bertaqwa kepada-Nya.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penelitian yang diangkat dengan melihat dan membandingkan pembahasan dari teori penelitian ini dengan penelitian lain. Adapun penelitian terdahulu yang penulis ambil antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saidatina Fitri mahasiswa Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan penelitiannya berjudul *Pesan Pesan Dakwah dalam Film Negeri 5 Menara (Suatu Kajian Content Analysis)*⁵⁰. Penelitian ini menjelaskan tentang pesan yang ingin disampaikan sutradara dalam film Negeri 5 Menara kemudian mengidentifikasi siapa saja pesan dalam film 5 Menara ditujukan, serta untuk mengetahui bagaimana pesan itu dikemas melalui film tersebut. Jenis penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yaitu dengan menyimpulkan dan mengidentifikasi isi pesan yang terdapat dalam film yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menjawab pertanyaan tentang pesan-pesan dakwah yang terdapat pada bagian film yakni pesan yang disampaikan adalah *Man Jadda Wa Jada* yaitu bersungguh-sungguh akan berhasil dan terdapat bentuk pesan-pesan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Persamaan peneliti dengan skripsi Saidatina Fitri yakni dalam hal menganalisis pesan dakwah pada film. Sedangkan perbedaan peneliti dengan skripsi Saidatina Fitri ialah penulis lebih terfokus pada film animasi karena lebih tersorot pada dunia anak-anak.

⁴⁹ Cp Pertiwi, *Pesan-pesan Dakwah dalam Film Upin dan Ipin*, (Skripsi: Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 10-11.

⁵⁰ Saidatina Fitri, *Pesan Pesan Dakwah dalam Film Negeri 5 Menara (Suatu Kajian Content Analysis)*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, 46.

Maka dari itu penulis ingin mencari pesan dakwah apa saja yang tela disampaikan pada film animasi tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Reski Pangestu Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul *Pesan Dakwah dalam Film Munafik (Studi Analisis Isi)*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif dengan pendekatan analisis isi namun perbedaannya dengan penulis yaitu pada penelitian ini menggunakan analisis isi kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif. Hasil penelitian ini diantaranya dapat mengetahui distribusi Frekuensi pada kategori akhlak, aqidah dan syariah pada film munafik. Pesan yang terkandung dalam film Munafik 2 dapat dijadikan sebuah pembelajaran bahwa sebagai manusia kita harus beriman kepada Allah dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang serta senantiasa berbuat baik terhadap sesama makhluk hidup.⁵¹ Perbedaan peneliti dengan skripsi Saidatina Fitri ialah penulis lebih terfokus pada film animasi karena lebih tersorot pada dunia anak-anak. Maka dari itu penulis ingin mencari pesan dakwah apa saja yang tela disampaikan pada film animasi tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nugroho Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Munafik 2 (Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film Munafik 2)*. Hasil dari penelitian ini diantaranya dapat menceritakan serta mengetahui kandungan pesan dan makna dakwah islam dalam film Munafik 2 serta pesan dakwah tentang masalah keimanan (*Syariah*) dengan menggunakan analisis isi kuantitatif deskriptif.⁵² Persamaan penulis dengan skripsi Fajar Nugroho adalah sama-sama menganalisis film dakwah dalam film. Sedangkan perbedaan peneliti dengan skripsi Fajar Nugroho adalah dalam hal metode penelitian. Skripsi Fajar Nugroho menggunakan

⁵¹ Muh. Reski Pangestu, *Pesan Dakwah dalam Film Munafik (Studi Analisis Isi)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, 39.

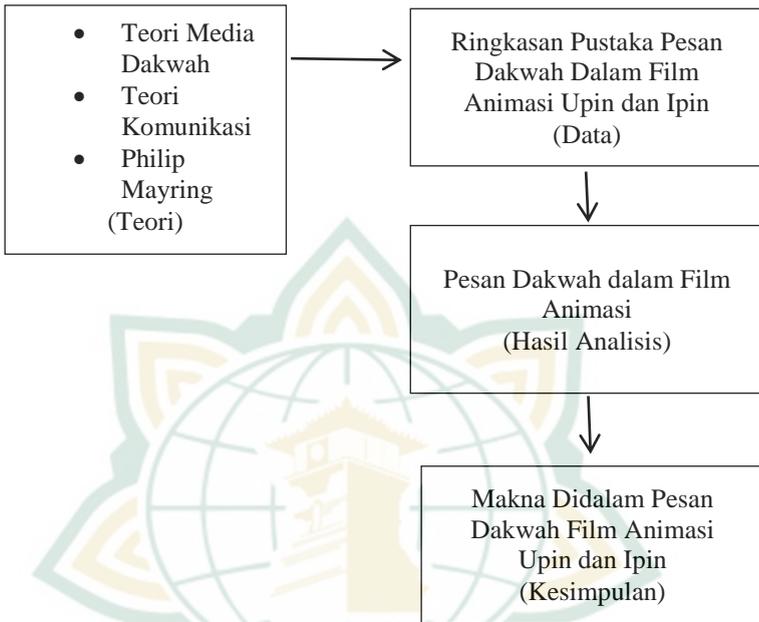
⁵² Fajar Nugroho, *Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Munafik 2 (Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film Munafik 2)*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, 19.

penelitian kuantitatif deskriptif dan penulis menggunakan penelitian deksriptif kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kadir Budiman Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul Pesan Dakwah dalam Film (*Analisis isi dalam Film sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo*). Penelitian ini menggunakan analisis isi kuantitatif, berbeda dengan penulis yang menggunakan analisis isi kualitatif. Hasil dari penelitian ini diantaranya dapat mengetahui berapa banyak frekuensi pesan dakwah yang keluar dari film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo.⁵³ Film karya Hanung Bramantyo ini sebenarnya menyindir setiap perilaku yang ada di kehidupan ini, film ini menggugah penontonnya untuk bangkit dari keterpurukan. Kembali mengingatkan semua untuk tidak lupa saling tolong menolong sesama manusia, bersabar dalam menghadapi cobaan, pantang menyerah, memaafkan kesalahan setiap orang yang menyakiti kita. Karena agama Islam pada dasarnya adalah agama yang *rahmatan lil alamin*. Persamaan peneliti dengan skripsi kadir muhammad yakni dalam meneliti pesan dakwah dalam suatu film dan perbedaan peneliti dengan skripsi diatas adalah peneliti mengambil film anak-anak karena film ini banyak diminati oleh anak-anak di asal negaranya maupun di Indonesia.

⁵³Muhammad Kadir Budiman, *Dakwah dalam Film (Analisis Isi dalam Film sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2011, 4.

C. Kerangka Berpikir



Keterangan:

Didalam gambar kerangka berpikir diatas, dapat dideskripsikan bahwa film animasi Upin dan Ipin episode mulanya ramadhan dan tibanya syawal, diposisikan sebagai data penelitian. Data penelitian tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teori didalam landasan teoritis. Landasan teoritis tersebut adalah teori media dakwah, teori komunikasi dan analisis konten Philip Mayring. Hasil yang diperoleh adalah adanya pesan dakwah didalam film animasi. Dari analisis tersebut kemudian disimpulkan sebagai sebuah makna pesan dakwah sekaligus hasil akhir atau temuan didalam penelitian skripsi ini.